



Peran Teknologi Informasi dalam Layanan Online Perpustakaan Masa Pandemi Covid-19

Fitka Ayu Puspita* dan Bachrul Ilmi

Program Studi D3 Perpustakaan, Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Korespondensi: fitkaayu02@student.uns.ac.id

Diajukan: 18-12-2021; **Diterima:** 27-06-2022; **Diterbitkan:** 30-06-2022

Abstract

The Covid-19 pandemic has attacked various levels of society from all parts of the world, including Indonesia. Many of the people affected by Covid-19 have begun to adapt to the new situation in various ways. Libraries as sources of information are required to adapt to the needs of their users. The author uses literature studies or literature reviews in compiling this paper. The role of technology in the pandemic period provides convenience in using the library. Librarians adapt services online: consulting services, digital source tracing services, plagiarism checking services, and building digital libraries. The role of technology in libraries in providing services during the Covid-19 pandemic requires librarian skills in understanding the tools used. Media Zoom, GMeet, WhatsApp, Youtube, Instagram, library websites are indispensable in disseminating information. The purpose of this paper is to explain how the role of information technology, especially from online services in libraries, in order to meet the information needs of users. The results of this paper can be concluded that libraries have an important role in disseminating information through the role of technology during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19 pandemic; library; librarian skill; technology

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah menyerang berbagai lapisan masyarakat dari seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Banyak di antara masyarakat yang terkena dampak Covid-19 mulai beradaptasi terhadap keadaan baru tersebut dengan berbagai cara. Perpustakaan sebagai sumber informasi dituntut untuk menyesuaikan kebutuhan pada pemustakanya. Penulis menggunakan studi literatur atau kajian pustaka dalam menyusun tulisan ini. Peran teknologi di masa pandemi memberikan kemudahan dalam memanfaatkan perpustakaan. Pustakawan melakukan adaptasi layanan melalui *online* seperti: layanan konsultasi, layanan penelusuran sumber digital, layanan pengecekan *plagiarism*, dan membangun *digital library*. Peran teknologi di perpustakaan dalam memberikan layanan selama pandemi Covid-19 membutuhkan keahlian pustakawan dalam memahami alat yang digunakan. Media *Zoom*, *Google Meet*, *WhatsApp*, *Youtube*, *Instagram*, *website* perpustakaan sangat diperlukan dalam diseminasi informasi. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana peran teknologi informasi terutama dari layanan *online* di perpustakaan supaya bisa memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Hasil dari penulisan ini dapat disimpulkan bahwa perpustakaan mempunyai peranan penting dalam menyebarkan informasi melalui peran teknologi di masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: pandemi Covid-19; perpustakaan; *skill* pustakawan; teknologi

PENDAHULUAN

Tahun 2019 merupakan awal mulanya coronavirus 2019 mulai menggemparkan dunia. Hal ini terjadi karena, awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan mewabahnya virus baru yaitu virus corona baru (SARS-CoV-2), yang disebut Covid-19. Wabah virus diketahui berasal dari Wuhan, China, dan terdeteksi pada akhir Desember 2019 (Yuliana, 2020). Pandemi Covid-19 telah mengubah seluruh aspek kehidupan tidak hanya di Indonesia saja tetapi juga di seluruh belahan dunia. Sistem penyebaran yang dapat dikatakan kurang terkendali, menjadikan virus Covid-19 ini mudah menyebar dan menjadi masalah, tidak hanya berdampak ke individu saja tetapi juga berdampak kepada kehidupan sosial, industri, dan pemerintah. Menurut laman statistik *worldometers.info* yang dikutip dari *kompas.com*, 16 Desember 2021 menyatakan bahwa tahun 2019 merupakan awal mulanya Covid-19 mulai menggemparkan dunia. Pada tanggal 30 Desember 2019 virus Covid-19 ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China. Tanggal 2 Maret 2020 di Depok, Jawa Barat dilaporkan Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia. Hingga 14 Desember 2021 pagi pukul 1.00 UTC, di dunia tercatat hampir 271 juta kasus infeksi Covid-19, di antaranya lebih dari 5,32 juta kasus kematian (Aida, 2021).

Covid-19 telah mengubah semua tatanan hidup baru masyarakat pada umumnya dan cara-cara hidup yang telah dimasukkan ke dalam cara hidup biasa, berubah menjadi kebiasaan yang sudah menjadi aturan bahkan norma seperti *social distancing* (Ratten, 2020). Aspek pendidikan menjadi salah satu hal yang terkena dampak dari adanya Covid-19, dulu masyarakat mudah menemukan informasi dengan tatap langsung di lembaga pendidikan sekolah. Kegiatan belajar pun dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, serta perguruan tinggi berubah menjadi berbasis *online*. Sekarang masyarakat dituntut untuk mandiri dalam menemukan informasi sesuai kebutuhannya dengan bantuan teknologi yang berada di lingkungan kehidupan sehari-hari. Tak terkecuali sebagai institusi di bidang layanan publik seperti perpustakaan yang juga terkena dampaknya. Menurut Basuki (1991) dan Wahyudi (1992) dalam Zuhrah (2011) menyatakan bahwa teknologi informasi untuk perpustakaan adalah alat (*tool*) yang berasal dari alat teknologi modern yang mampu meningkatkan dan mempercepat kualitas informasi dan dapat dikendalikan oleh manusia.

Perpustakaan merupakan salah satu institusi yang bergerak di bidang jasa dalam melayani penggunanya untuk bisa menemukan informasi baik dari buku, jurnal maupun rekaman-rekaman. Sebelum adanya pandemi Covid-19 perpustakaan memberikan layanan informasi secara *offline*. Semenjak adanya pandemi Covid-19 perpustakaan mulai mengembangkan layanannya dengan berbasis *online* sehingga memudahkan kebutuhan masyarakat informasi menjadi lebih mudah dan efisien waktu. Perpustakaan menjadi salah satu bagian yang ikut serta dalam mengembangkan masyarakat informasi melalui berbagai layanannya, tidak hanya berbentuk layanan konvensional saja tetapi juga berbentuk layanan *online*. Dimana layanan yang berorientasi kepada pengguna yang harus sejalan dengan perkembangan teknologi. Dengan begitu masyarakat bisa lebih mudah mengaksesnya dimana saja dan kapan saja tanpa batasan ruang dan waktu.

Menurut Rahayu *at al.* (2014), hakikat layanan perpustakaan adalah penyediaan segala bentuk bahan pustaka secara tepat dan akurat sesuai kebutuhan pemustaka penyediaan berbagai sarana penelusuran informasi. Selain menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka, perpustakaan juga harus menyediakan sarana temu balik yang dapat memudahkan pemustaka untuk mencari bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan informasinya. Media baru menjadi salah satu hasil dari pengembangan teknologi yang menggeser pola gaya hidup masyarakat yang kini beralih ke media elektronik termasuk dalam mengonsumsi informasi. Perpustakaan di era informasi ini, diharapkan mampu menjadi lebih cepat, akurat dan tepat dalam penyampaian informasinya. Islamy dan Laksmiwati (2020) juga mengatakan bahwa media sosial mampu memberikan kemudahan dalam penyebaran informasi. Adanya internet membantu segala informasi dapat dibagikan melalui daring baik melalui web perpustakaan maupun media sosial. Dengan perpustakaan di era informasi ini, diharapkan mampu menjadi lebih cepat, akurat dan tepat dalam penyampaian informasinya.

Salah satu dari perkembangan teknologi di perpustakaan adalah layanan *online*. Layanan *online* yang diterapkan pada perpustakaan bisa berupa *e-mail*, *chatting*, atau *tele-conference* menggunakan *situs*, *google mail*, *skype*, *facebook*, *twitter*, *instagram*, *zoom*, *google meet* & fasilitas *online* lainnya. Beberapa fasilitas tersebut sangat memungkinkan untuk dipilih dengan disesuaikan antara kebutuhan dan keefektifan layanan pada

perpustakaan masing-masing. Selain berfungsi sebagai alat promosi, media baru juga berfungsi untuk memberikan informasi kepada pengguna.

Beberapa penelitian terkait layanan di masa pandemi adalah penelitian yang berjudul Kajian Literatur Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Layanan Perpustakaan di Masa Pandemi (Kiantini, 2021). Penelitian ini menyimpulkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada pemustaka dengan gaya kekinian yang diminati oleh pemustaka. Di judul penelitian Kajian Literatur Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Layanan Perpustakaan di Masa Pandemi menyimpulkan tentang peran pustakawan yang harus meningkatkan *skill* dan wawasan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang ada di perpustakaan.

Penelitian kedua berjudul *New Habbit* pada Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19 (Herawati, 2021) yang menjelaskan tentang peran perpustakaan dalam memberikan akses layanan publik kepada masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19. Berpikir kreatif serta kritis menjadi kunci utama dalam mencari dan memanfaatkan peluang dalam beradaptasi dengan situasi dan kondisi pandemi Covid-19 tersebut.

Penelitian ketiga berjudul Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Suharso *et al.*, 2020). Dalam penelitian ini menjelaskan tentang perkembangan perpustakaan digital didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi yang hadir menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan dan pustakawan. Pustakawan memiliki peran penting dalam proses pengembangan informasi di perpustakaan, karena pustakawan adalah otak dalam mengolah informasi yang kemudian akan disebarluaskan kepada pengguna perpustakaan.

Dari beberapa literatur tersebut, penelitian ini sedikit berbeda dan memiliki ciri khas tersendiri. Perbedaan tersebut berada pada subjek yang dibahas. Penelitian ini lebih menekankan kepada layanan *online* yang diberikan di era pasca pandemi dan juga bagaimana peran pustakawan dalam menggunakan teknologi untuk pengembangan layanan tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran pemanfaatan teknologi dalam mendukung layanan perpustakaan di masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur atau kajian pustaka melalui konsep keilmuan yang membahas mengenai ilmu perpustakaan. Dengan mengkaji beberapa jurnal tentang perpustakaan dan layanan perpustakaan di era pandemi Covid-19. Penelitian ini didukung dengan data yang diperoleh dari karya ilmiah yang membahas tentang penerapan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi, peran teknologi untuk mendukung layanan *online* dan juga peran perpustakaan untuk memberikan layanan publik. Data-data tersebut diolah untuk mendukung penelitian ini yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan *online* sebagai inovasi di masa pandemi Covid-19

Layanan perpustakaan yang umumnya dimanfaatkan oleh pemustaka di antaranya adalah layanan sirkulasi dan referensi yang diakses secara langsung dengan mendatangi gedung perpustakaan. Namun, saat pandemi, dengan berbagai keterbatasan perpustakaan dituntut untuk berinovasi dalam melayani pemustaka agar tetap dapat memberikan layanan prima sebagaimana kondisi normal. Layanan prima tersebut perlu didukung dengan adanya perpustakaan yang selalu melakukan inovasi-inovasi yang mengikuti perkembangan zaman. Perpustakaan, terutama perpustakaan perguruan tinggi perlu mengikuti perkembangan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Wiratningsih (2015) menyatakan bahwa perpustakaan harus adaptif dengan kebutuhan pemustaka yang selalu berubah mengikuti perubahan teknologi informasi yang selalu berkembang, untuk itu konsep perpustakaan harus berkembang sesuai dengan kultur masyarakatnya yang dinamis. Salah satu contoh perkembangan perpustakaan dalam bidang teknologi adalah adanya layanan *online*. Layanan tersebut antara lain:

Layanan informasi dan konsultasi online

Layanan konsultasi *online* adalah sebuah layanan yang memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam menemukan informasi dengan bertanya langsung kepada petugas di layanan konsultasi *online* tersebut.

Dengan adanya layanan konsultasi secara *online*, para pemustaka akan dibantu oleh pustakawan untuk bisa menemukan koleksi informasi yang ada di perpustakaan dimana saja dan kapan saja melalui *website* atau aplikasi dari perpustakaan. Contoh dari layanan konsultasi *online* adalah pemustaka yang mengirim pesan melalui *direct message* (DM) *instagram* untuk menanyakan tentang informasi yang mereka butuhkan. Contoh lain seperti penggunaan media *zoom* untuk memberikan bimbingan penggunaan atau mengakses koleksi elektronik dari sebuah perpustakaan dan penggunaan *google meet* untuk bimbingan pemakai koleksi referensi. Dalam memberikan layanan konsultasi *online* ini, pustakawan memiliki peran yang penting untuk bisa menjelaskan mengenai apa yang mereka butuhkan dengan tepat dan juga cepat. Pustakawan juga dituntut untuk bisa menggunakan media elektronik yang menjadi alat untuk konsultasi *online* tersebut. Peran pustakawan dalam pemanfaatan *tool* berbasis teknologi sangat dibutuhkan.

Layanan koleksi digital

Dengan adanya pengembangan teknologi informasi di dalam perpustakaan, koleksi tidak lagi hanya tersedia dalam bentuk fisik, namun juga bisa berbentuk koleksi digital yang disediakan melalui *website* dan juga aplikasi di perpustakaan. Contoh dari layanan koleksi digital tersebut antara lain: *e-book*, *e-journal*, video dan audio serta koleksi digital lainnya. Kumpulan koleksi elektronik yang berupa jurnal elektronik (*e-journal*) dan buku elektronik (*e-book*) tersebut bisa bebas diakses oleh pemustaka. Dalam hal ini pustakawan berperan untuk mengolah koleksi dari yang semula belum bisa disajikan hingga menjadi sebuah informasi dalam bentuk digital, yang mana koleksi digital akan membantu pemustaka dalam menemukan informasi dengan mudah tanpa harus mendatangi perpustakaan konvensional secara langsung.

Layanan cek plagiarisme berbasis online tool

Di masa pandemi Covid-19 ini layanan plagiarisme yang disediakan oleh perpustakaan sangat dibutuhkan oleh beberapa masyarakat khususnya mahasiswa dan dosen dalam melakukan pengecekan tugas-tugas karya tulis. Sebelum pandemi, pengecekan plagiarisme ini dilakukan dengan mendatangi secara langsung ke perpustakaan, namun setelah pandemi aktivitas-aktivitas menjadi terbatas dan memilih untuk pengecekan plagiarisme secara *online*. Dalam mengecek plagiarisme *file* karya tulis dikirim terlebih dahulu ke email perpustakaan yang dituju

untuk pengecekan, kemudian karya tulis tersebut dicek tingkat plagiarisme dengan menggunakan *software* yang dimiliki oleh perpustakaan. Layanan ini tidak bisa dilakukan langsung oleh pemustaka dengan jumlah besar karena keterbatasan *user account* yang berlangganan. Perpustakaan memberikan solusi dengan membuka layanan cek *similarity* disertai dengan jasa konsultasi hasil pengecekan naskah.

Layanan perpustakaan digital

Perpustakaan digital atau *digital library* adalah suatu organisasi yang menyediakan sumber daya manusia yang ahli dalam memilih, menyusun, menyediakan akses, menerjemahkan, mendistribusikan, dan memelihara kesatuan serta menjaga kesinambungan koleksi dalam format digital agar selalu tersedia dan murah untuk digunakan. Berdasarkan pengertian tersebut, perpustakaan digital tidak hanya harus menyediakan sumber informasi digital, tetapi juga menyediakan petugas khusus dalam mengelola koleksi digital sehingga dapat digunakan bersama oleh pengguna (Saleh, 2014 dalam Suharti, 2020). Perpustakaan digital pada dasarnya sudah ada sebelum adanya Covid-19, namun tidak banyak. Selama pandemi Covid-19 banyak perpustakaan yang sebelumnya tidak memiliki perpustakaan digital menjadi memiliki dan lebih dikenal oleh pengguna. Salah satunya adalah perpustakaan digital di SMA Negeri Kebakkramat. Sebelum adanya pandemi Covid-19, perpustakaan SMA Negeri Kebakkramat belum mengenalkan perpustakaan digital, namun seiring perjalanan kegiatan belajar dan mengajar, pustakawan SMA Negeri Kebakkramat mempromosikan perpustakaan digital tersebut kepada para siswanya, sehingga memberikan manfaat dalam proses pembelajaran.

Dalam penggunaannya, layanan *online* memiliki kelebihan yang bisa dirasakan baik oleh pemustaka maupun dari pustakawan. Kelebihan-kelebihan tersebut seperti: 1) Para pemustaka dapat mengakses layanan *online* dengan tanpa batasan waktu dan tempat; 2) Layanan *online* dalam bentuk perpustakaan digital dapat digunakan secara bersama-sama oleh pemustaka; 3) Menghemat ruang, adanya perpustakaan digital selain memberikan kemudahan kepada pengguna dan pengelola juga memberikan kehematan dalam penggunaan ruangan; 4) Praktis, adanya perpustakaan membuat pemustaka dapat mengakses beberapa layanan *online* dan koleksi hanya dalam satu perangkat saja.

Selain memiliki kelebihan-kelebihan, layanan *online* juga memiliki kekurangan seperti: 1)

Kepemilikan alat teknologi informasi yang tidak semua orang punya. Pengguna perpustakaan harus memiliki alat teknologi untuk bisa memungkinkan dalam penggunaan layanan *online* perpustakaan; 2) Pembelian paket internet yang tidak semua orang mampu. Pengguna perpustakaan harus mengeluarkan biaya untuk pembelian paket internet dalam kegiatan penelusuran informasi secara *online*. Biaya tersebut tidak sama disetiap masing-masing daerah; 3) Pemustaka yang gagap teknologi tidak bisa menggunakan layanan *online*. Pengguna perpustakaan dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan juga memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengakses layanan *online* informasi di perpustakaan; 4) Pustakawan dituntut memiliki *skill* dalam penggunaan teknologi. Pustakawan diharuskan memiliki *skill* dan juga ilmu yang cukup dalam ikut serta pengembangan fasilitas dan layanan *online* bagi pengguna; 5) Pembelian alat teknologi yang mahal. Perpustakaan dalam memberikan layanan *online* harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai, dimana pembelian sarana dan prasarana ini membutuhkan anggaran yang cukup besar.

Sebuah perpustakaan seharusnya memiliki program yang sudah direncanakan dengan baik dan terorganisir dalam memberikan informasi kepada para penggunanya dengan pustakawan yang memiliki kemampuan dalam bidang literasi informasi, kemampuan mengolah informasi dan kemampuan menyebarluaskan informasi.

Teknologi di perpustakaan untuk penyebaran informasi mengenai pandemi Covid-19

Media baru memiliki peran bagi perpustakaan untuk berbagi informasi yang ada di perpustakaan untuk khalayak umum. Contoh dari media baru yang digunakan adalah *instagram*, *facebook*, *zoom*, *whatsapp*, *telegram*, *google meet*, *youtube*, *website* dan masih banyak lainnya. Dari berbagai media baru tersebut pustakawan dapat membagikan cara-cara menelusuri koleksi, *zoom* yang digunakan untuk seminar tentang perpustakaan dan koleksinya, *telegram* yang digunakan untuk mengecek status peminjaman koleksi, *youtube* yang digunakan untuk promosi perpustakaan, *whatsapp* sebagai media komunikasi, dan masih banyak lainnya peran media baru di perpustakaan. Dari beberapa peran media baru tersebut, seorang pustakawan dituntut untuk memiliki *skill* yang memadai supaya bisa menggunakan teknologi dan mengembangkan layanan sehingga memberikan dampak positif ke pengguna lain. Selain pustakawan, pemustaka

juga harus memiliki keahlian dalam menggunakan media baru sebagai sarana untuk mencari informasi, pengguna yang gagap teknologi akan tertinggal jauh dalam menelusuri informasi. Salah satu penelitian tentang bagaimana pustakawan sebagai modal dalam penerimaan teknologi di perpustakaan, menunjukkan hasil bahwa *e-skills* adalah penentu terkuat penerimaan pustakawan terhadap teknologi yang diterapkan di perpustakaan (Izuagbe *et al.*, 2019 dalam Darumuyo, 2021).

Covid-19 telah mengubah beberapa kegiatan yang ada di masyarakat dengan kondisi yang baru. Dengan adanya Covid-19 perpustakaan menciptakan inovasi-inovasi yang beradaptasi dengan keadaan baru tersebut. Perpustakaan memiliki peran penting di masa Pandemi Covid-19. Perpustakaan yang berbasis *online* memberikan kemudahan bagi para pelajar ataupun mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara daring untuk dapat mencari informasi yang dibutuhkan secara mudah. Pandemi Covid-19 menimbulkan banyak himbauan yang menyebabkan masyarakat untuk di rumah saja sebagai bagian dari mencegah adanya penularan Covid-19. Aktivitas yang dilakukan dirumah tersebut dapat berupa sekolah secara *online* maupun bekerja dari rumah. Beberapa tagar diberikan untuk mendukung adanya aktivitas dari rumah, tagar-tagar tersebut antara lain *#dirumahnya* *#socialdistancing* dan *#workfromhome*. Adanya himbauan *stay at home* menyebabkan aktivitas perpustakaan secara *offline* tidak dapat berjalan dengan baik atau bahkan banyak perpustakaan yang ditutup untuk menghindari kerumunan yang menyebabkan penularan Covid-19. Hal ini menimbulkan inovasi dari para pustakawan untuk tetap menghidupkan perpustakaan dengan beberapa cara seperti penggunaan perpustakaan melalui *website* atau aplikasi yang bisa diakses dari rumah untuk memberikan layanan yang maksimal kepada para pemustaka sebagai ganti perpustakaan konvensional yang sementara waktu ditutup. Contoh dari peran pustakawan melalui teknologi di perpustakaan dalam penyebaran informasi terkait Covid-19 adalah dengan cara-cara seperti: 1) Pustakawan melakukan *update* Covid-19 melalui laman di *website* perpustakaan. Selama masa pandemi ada beberapa penerbit yang memberikan akses *free* terkait informasi Covid-19; 2) Melalui laman *youtube* dan berita *online* pustakawan aktif memberikan informasi tentang Covid-19 dan

update kasusnya. Informasi-informasi tersebut memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat terutama pemustaka tentang kesehatan dan pandemi Covid-19; 3) *Instagram* sebagai media yang banyak dimiliki oleh generasi muda bisa digunakan sebagai sarana komunikasi penyebaran informasi mengenai Covid-19.

Pandemi Covid-19 telah menuntut setiap sektor untuk bisa beradaptasi dengan kondisi perubahan yang ada. Hal ini juga terjadi di perpustakaan. Perpustakaan dituntut untuk lebih maksimal melakukan pelayanan yang tidak seperti biasanya sebelum pandemi Covid-19. Berbagai inovasi dilakukan dalam tata kelola perpustakaan yang baru setelah adanya pandemi Covid-19. Adanya aplikasi perpustakaan, *website* perpustakaan dan laman-laman yang dibuat khusus setelah adanya pandemi mendukung para pemustaka dalam mencari informasi di masa pandemi. Untuk melakukan pembuatan perpustakaan berbasis *online*. Harus didukung dengan pustakawan yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan sumber informasi.

KESIMPULAN

Kemunculan pandemi Covid-19 telah mengubah struktur aktivitas masyarakat, yang tadinya beraktivitas dengan bertatap muka dalam bekerja dan bersekolah, sekarang sudah berubah menjadi serba *online*. Masyarakat diharuskan untuk beradaptasi dengan adanya pandemi Covid-19 tersebut, termasuk beradaptasi untuk menggunakan media *online* dalam beraktivitas. Perpustakaan sebagai lembaga pengelola informasi telah melakukan peran melalui layanan *online* dengan membuka layanan konsultasi, layanan menelusur sumber digital, layanan cek plagiarisme, dan membangun *digital library*. Peran teknologi di perpustakaan dalam memberikan layanan selama pandemi Covid-19 membutuhkan *skill* pustakawan dalam memahami *tool* yang digunakan. Media *zoom*, *google meet*, *whatsapp*, *youtube*, *Instagram*, *website* perpustakaan sangat diperlukan dalam mendiseminasikan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, N. R. (2021). *Update corona 16 Desember: Anggota rombongan positif Covid-19, Menlu AS persingkat kunjungan di Asia Tenggara*. Tersedia dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/16/110200665/update-corona-16-desember--anggota-rombongan-positif-covid-19-menlu-as?page=all>

Basuki, S. (1991). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Tersedia dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengantar+Ilmu+Perpustakaan+sulistyo&btnG=

Darumuyo, K. (2021). Peran e-skills pada pustakawan milenial di era teknologi industri 4.0. *Media Informasi*, 30(2), 162-169. <https://doi.org/10.22146/mi.v30i2.4048>

Herawati, T. (2021). New habit pada perpustakaan di masa pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 4(1), 65-80. Tersedia dari <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/19300>

Islamy, M. A. N., & Laksmiwati, I. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi layanan perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 3(1), 75-87. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v3i1.804>

Kiantini, R. (2021). Kajian literatur: Pemanfaatan media sosial sebagai sarana layanan perpustakaan di masa pandemi. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 1(1), 71-79. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.363>

Rahayu, L., Ramatun, A. K., Sumiati, O., Makariam, L., & Permatasari, R. B. (2014). *Dasar-dasar layanan perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Tersedia dari <https://pustaka.ut.ac.id/lib/pust4104-layanan-perpustakaan/>

Ratten, V. (2020). Coronavirus (Covid-19) and social value co-creation. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 42(3/4), 222-231. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-06-2020-0237>

Saleh, A. R. (2015). *Materi pokok pengembangan perpustakaan digital*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Tersedia dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Materi+Pokok+pengembangan+perpustakaan+digital&btnG=

Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan perpustakaan perguruan tinggi dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 271-286. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.271-286>

- Suharti, S. (2020). Layanan perpustakaan di masa pandemi Covid 19. *Buletin Perpustakaan*, 3(2), 53-64 Tersedia dari <https://journal.uin.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17798>
- Wahyudi, J. B. (1992). *Teknologi informasi dan produksi citra bergerak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Tersedia dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Teknologi+informasi+dan+produksi+citra+bergerak&btnG=
- Wiratningsih, R. (2015). *Literasi informasi di perguruan tinggi (Akses E-Journal UPT Perpustakaan UNS)*. Tersedia dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/43231>
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Zuhrah, F. (2011). Pentingnya teknologi informasi dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(1), 40-49. Tersedia dari <http://repository.uinsu.ac.id/641/>